

Sosialisasi pengelolaan keuangan keluarga sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan

Arie Rachma Putri*, Humairoh Al Hakim, Dita Nurfika, Dea Syifa

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Klaten, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: arie@umkla.ac.id)

Abstract

This Community Service Activity aimed to enhance financial literacy and family financial management skills among mothers in the Klaten Pimpinan Daerah Aisyiyah Economic and Employment Council. The program was motivated by the low level of understanding regarding financial planning, recording, and control, which affects family welfare. Thirty participants joined enthusiastically, engaging in lectures, discussions, case studies, and hands-on budgeting and financial training. Pre-and post-test evaluation revealed improvements across all indicators, with the most significant increases in preparing regular budgets (15.7%) and recording income and expenses (8.3%). More minor improvements were noted in prioritizing basic needs (4.1%) and managing expenses (0.9%), likely because many participants, as housewives, were already accustomed to these practices in daily life. In terms of effectiveness, the activity successfully improved participants' knowledge and skills. From an efficiency perspective, it was carried out optimally despite limited time. Moving forward, this initiative is expected to foster positive financial habits within families and strengthen household economic resilience through ongoing mentoring.

Keywords: Financial literacy, Family financial management, Housewives, Budgeting.

Abstrak

Kegiatan Layanan Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan pengelolaan keuangan keluarga di kalangan ibu-ibu di Dewan Ekonomi dan Ketenagakerjaan Aisyiyah Klaten. Program ini didorong oleh rendahnya pemahaman mengenai perencanaan keuangan, pencatatan, dan pengendalian, yang berdampak pada kesejahteraan keluarga. Tiga puluh peserta mengikuti program ini dengan antusias, mengikuti ceramah, diskusi, studi kasus, serta pelatihan praktis dalam penyusunan anggaran dan pengelolaan keuangan. Evaluasi pra-dan pasca-tes menunjukkan peningkatan di semua indikator, dengan peningkatan paling signifikan dalam penyusunan anggaran rutin (15,7%) dan pencatatan pendapatan dan pengeluaran (8,3%). Peningkatan yang lebih kecil tercatat dalam memprioritaskan kebutuhan dasar (4,1%) dan pengelolaan pengeluaran (0,9%), kemungkinan karena banyak peserta, sebagai ibu rumah tangga, sudah terbiasa dengan praktik-praktik ini dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi efektivitas, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Dari segi efisiensi, kegiatan ini dilaksanakan secara optimal meskipun waktu yang terbatas. Ke depan, inisiatif ini diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan keuangan yang positif dalam keluarga dan memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga melalui bimbingan berkelanjutan.

Kata kunci: Literasi keuangan, Pengelolaan keuangan keluarga, Ibu rumah tangga, Penyusunan anggaran.

How to cite: Putri, A. R., Al Hakim, H., Nurfika, D., & Syifa, D. (2025). Sosialisasi pengelolaan keuangan keluarga sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 2(2), 177–186.
<https://doi.org/10.53088/tintamas.v2i2.2285>



1. Pendahuluan

Pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam mencapai kesejahteraan finansial masyarakat. Namun, tingkat literasi keuangan di Indonesia masih rendah, memerlukan pendidikan dan pengembangan literasi keuangan untuk mengurangi keputusan keuangan yang tidak efektif (Pranata et al., 2024) (Pranata et al., 2024). Pengelolaan keuangan keluarga yang baik berperan penting dalam memastikan keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, serta dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang (Mitchell, 2014). Namun, masih banyak keluarga yang menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan secara efektif, terutama di kalangan ibu-ibu yang berperan sebagai pengelola utama keuangan keluarga. Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk membuat keputusan finansial yang bijak, seperti menyusun anggaran, menabung, berinvestasi, dan mengelola uang dengan bijaksana.

Menurut penelitian, pengelolaan keuangan yang tepat dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan memastikan pemenuhan kebutuhan, menghindari utang yang tidak perlu, dan mempersiapkan dana darurat untuk keperluan mendesak (Putri et al., 2023). Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu anggota Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Kabupaten Klaten, banyak ibu-ibu yang aktif dalam beberapa kegiatan ekonomi produktif. Namun, keterbatasan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang baik sering kali menjadi kendala dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka. Kurangnya pemahaman tentang perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, serta alokasi dana untuk kebutuhan dan investasi masa depan menjadi tantangan yang harus diatasi (Mitchell, 2014). Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep dasar pengelolaan keuangan keluarga, memberikan keterampilan praktis dalam menyusun anggaran keluarga, pencatatan keuangan, dan strategi pengelolaan uang. Selain itu juga mengedukasi peserta tentang pentingnya menabung dan berinvestasi untuk kesejahteraan masa depan dan menganalisis dampak dari sosialisasi ini terhadap perubahan perilaku keuangan peserta. Oleh karena itu, diperlukan upaya sosialisasi dan edukasi mengenai pengelolaan keuangan keluarga sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kesejahteraan para peserta. Melalui kegiatan ini, diharapkan para peserta dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan keluarga dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan stabilitas ekonomi rumah tangga mereka.

Pengelolaan keuangan adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengendalian, dan pengawasan sumber daya finansial keluarga guna mencapai tujuan-tujuan keluarga (Indania et al., 2024). Pengelolaan keuangan keluarga merupakan aspek krusial dalam mencapai kesejahteraan dan stabilitas ekonomi rumah tangga. Pengelolaan keuangan rumah tangga dalam sudut pandang akuntan perempuan terdiri dari beberapa tahap pengelolaan yaitu dimulai dari: Pertama, perempuan melakukan proses perencanaan (*planning*). Kedua, rencana pemasukan dan pengeluaran diorganisasikan dengan melakukan identifikasi dan penghitungan.

Selanjutnya, Ketiga adalah tahap pengendalian (*controlling*). Pada tahap ini, pemasukan dan pengeluaran dikendalikan sesuai dengan rencana. Keempat, tahap evaluasi dilakukan untuk meninjau kembali efektifitas dan efisiensi pengelolaan keuangan rumah tangga yang telah dijalankan (Noviriani et al., 2022).

Dalam penelitian lain pengelolaan keuangan keluarga mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya keuangan keluarga agar dapat digunakan secara optimal. Komponen utama dalam pengelolaan keuangan keluarga meliputi penyusunan anggaran, pencatatan keuangan, pengendalian pengeluaran, dan investasi masa depan (Afandy & Niangsih, 2020). Kemampuan mengelola pendapatan dan pengeluaran secara efektif tidak hanya memastikan pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga memungkinkan perencanaan masa depan yang lebih baik bagi seluruh anggota keluarga. Namun, masih banyak keluarga yang menghadapi tantangan dalam manajemen keuangan, terutama di kalangan ibu rumah tangga yang sering kali berperan sebagai pengelola utama keuangan keluarga (Putri et al., 2022). Masyarakat di daerah kita belum memiliki pengetahuan tentang konsep pengelolaan keuangan yang baik dan benar, sehingga cenderung melakukan pemborosan (Umuri et al., 2023). Pengelolaan keuangan memiliki hubungan yang berpengaruh terhadap keharmonisan dan kesejahteraan rumah tangga, maka dari itu bagaimana cara mengelola keuangan itu dijadikan fokus utama dalam aspek yang menentukan bagaimana rumah tangga itu mengatur pendapatan dan pengeluarannya (Ghozie, 2016). Kesalahan dalam mengelola keuangan dapat berakibat fatal bagi keberlangsungan rumah tangga. Rata-rata penyebab terjadinya kegagalan ini disebabkan oleh kesalahan dalam mengelola keuangan (Yulianti, 2016)

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan literasi keuangan yang rendah berdampak negatif terhadap kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga (Pasuk et al., 2023). Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan berbagai konsep serta keterampilan keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif. Tingkat literasi keuangan yang tinggi dikaitkan dengan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik, karena individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung dapat mengelola pendapatannya dengan lebih (Porto, 2017). Dengan literasi keuangan yang baik, individu dapat membuat keputusan keuangan yang bijak, terhindar dari risiko seperti investasi bodong dan pinjaman online ilegal, serta mampu mencapai stabilitas dan tujuan keuangan jangka panjang (Putri et al., 2024). Literasi keuangan terbukti efektif mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah (Syahputri et al., 2025). Dengan demikian, sosialisasi ini tidak hanya berfokus pada pengelolaan keuangan, tetapi juga meningkatkan literasi keuangan serta pemberdayaan perempuan dalam pengambilan keputusan finansial yang berdampak langsung pada kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, solusi yang perlu dilakukan adalah memberikan sosialisasi dan pemahaman tentang pengelolaan keuangan. Hal

ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dalam mengelola keuangan keluarga dengan benar. Pengetahuan dan pemahaman dalam mengelola keuangan keluarga perlu disosialisasikan kepada ibu-ibu anggota majelis, sehingga mereka dapat memahami pengelolaan keuangan keluarga dengan baik dan bijak.

Selain pengelolaan keuangan keluarga, kegiatan sosialisasi ini juga perlu menekankan pentingnya kebiasaan menabung sebagai bentuk perencanaan keuangan masa depan, serta mengenalkan konsep dasar investasi sederhana yang sesuai dengan kondisi ekonomi rumah tangga. Dengan demikian, ibu-ibu anggota majelis tidak hanya mampu mengatur pemasukan dan pengeluaran rumah tangga, tetapi juga mampu merencanakan keuangan jangka panjang yang lebih stabil. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan pelatihan praktis, seperti membuat anggaran keluarga, mencatat transaksi harian, dan membandingkan produk tabungan atau investasi yang tersedia. Pendekatan yang partisipatif dan berbasis pengalaman sehari-hari akan membantu peserta lebih mudah memahami materi dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Dengan meningkatnya literasi keuangan ini, diharapkan para ibu dapat menjadi motor penggerak dalam menciptakan ketahanan ekonomi keluarga yang lebih kuat.

2. Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dihadiri sebanyak 30 peserta yaitu ibu-ibu anggota majelis ekonomi dan ketenagakerjaan PDA Klaten. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2025 di Gedung 'Aisyiyah Klaten yang beralamat di Jalan Tapakdoro No.11-12 Tonggalan, Klaten. Kegiatan sosialisasi pengelolaan keuangan keluarga ini dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, dengan metode ceramah, pelatihan dan diskusi interaktif. Setiap tahapan akan dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif serta meningkatkan keterampilan praktis peserta dalam mengelola keuangan keluarga. Berikut alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat:

1. Tahap Persiapan.

Pada tahap ini, beberapa langkah yang akan dilakukan adalah:

- 1) Koordinasi dengan mitra melakukan pertemuan dengan Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan PDA Klaten untuk menyepakati jadwal, lokasi, serta peserta.
- 2) Penyusunan materi menyiapkan materi yang mencakup literasi keuangan dasar yaitu perencanaan dan pengelolaan keuangan.
- 3) Persiapan peralatan dan media tim menyiapkan perangkat presentasi (laptop, proyektor, layar, *sound system*) serta media pembelajaran seperti lembar kerja, kuesioner, dan alat tulis untuk menunjang partisipasi aktif peserta. Seluruh peralatan diperiksa agar siap digunakan dan mendukung kelancaran penyampaian materi.
- 4) Pendataan Peserta: melakukan pendaftaran dan pengelompokan peserta berdasarkan tingkat pemahaman dan kebutuhan mereka.

2. Tahap Pelaksanaan

- 1) Sosialisasi pengelolaan keuangan yaitu pengenalan dasar pengelolaan

keuangan keluarga dan diskusi.

- 2) Pelatihan pengelolaan keuangan yaitu menyusun anggaran keluarga.
3. Tahap Evaluasi dan Monitoring
 - 1) *Pre-test* dan *Post-test*: Dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan.
 - 2) Wawancara: Mengumpulkan umpan balik peserta terkait efektivitas metode dan materi yang diberikan.

3. Hasil Pengabdian

Pelaksanaan sosialisasi pengelolaan keuangan dilaksanakan pada hari Jumat, 28 Maret 2025 di Gedung 'Aisyiyah Klaten berjalan dengan lancar. Para peserta sebanyak 30 orang yang merupakan anggota Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan PDA Klaten sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ini membahas secara mendalam tentang konsep pengelolaan keuangan keluarga, terutama terkait pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, menabung dan investasi. Pentingnya pengelolaan keuangan keluarga sebagai langkah awal menuju keberhasilan finansial. Dalam konsep dasar keuangan keluarga, perencanaan yang baik adalah fondasi utama untuk mencapai stabilitas finansial. Prinsip dasar pengelolaan keuangan, seperti alokasi dana yang efisien dan pengeluaran yang bijaksana, harus diikuti untuk memastikan pengelolaan yang efektif (Rahmatusyam et al., 2024). Materi kegiatan disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat dengan pemaparan materi pengelolaan keuangan dan pelatihan mengelola keuangan keluarga. Untuk evaluasi dan dokumentasi dalam kegiatan dilakukan dengan pengumpulan data. Pengumpulan data melalui instrumen kuesioner untuk mengetahui dan melihat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Tabel 1. berikut menyajikan data karakteristik responden.

Tabel 1. Data Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Usia	36–45 tahun	6	20
	46–55 tahun	15	50
	56 tahun ke atas	9	30
Pendidikan	SD	1	3
	SMP	2	7
	SMA	15	50
	Diploma/Sarjana	12	40
Pekerjaan	Bekerja Penuh Waktu	9	30
	Bekerja Paruh Waktu	1	3
	Ibu Rumah Tangga	20	67
Jumlah	1–2 orang	4	13
Anggota	3–4 orang	15	50
Keluarga	5–6 orang	11	37
Penghasilan	< Rp 2.000.000	10	33
	Rp 2.000.000–Rp 5.000.000	15	50
	Rp 5.000.000–Rp 10.000.000	5	17

Pada Tabel 1 menunjukkan sebagian besar peserta dalam kegiatan pengabdian ini merupakan ibu rumah tangga usia antara 46–55 tahun (50%), kemudian diikuti yang berusia di atas 56 tahun (30%) dan sisanya berusia 36–45 tahun. Dari sisi pendidikan, mayoritas peserta telah menyelesaikan pendidikan SMA (50%), kemudian 40% peserta menamatkan pendidikan diploma/sarjana, dan hanya sebagian kecil yang berpendidikan SMP ke bawah. Peserta sebagian besar merupakan ibu rumah tangga penuh waktu (65,7%), sementara sisanya bekerja secara penuh atau paruh waktu.

Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan membuat perencanaan keuangan keluarga. Para peserta termotivasi untuk menerapkan pencatatan keuangan dan pembuatan anggaran secara rutin, karena beberapa peserta masih belum mencatat keperluan keluarga secara rutin, sehingga terkadang masih ada kesulitan dalam mengatur keuangan.

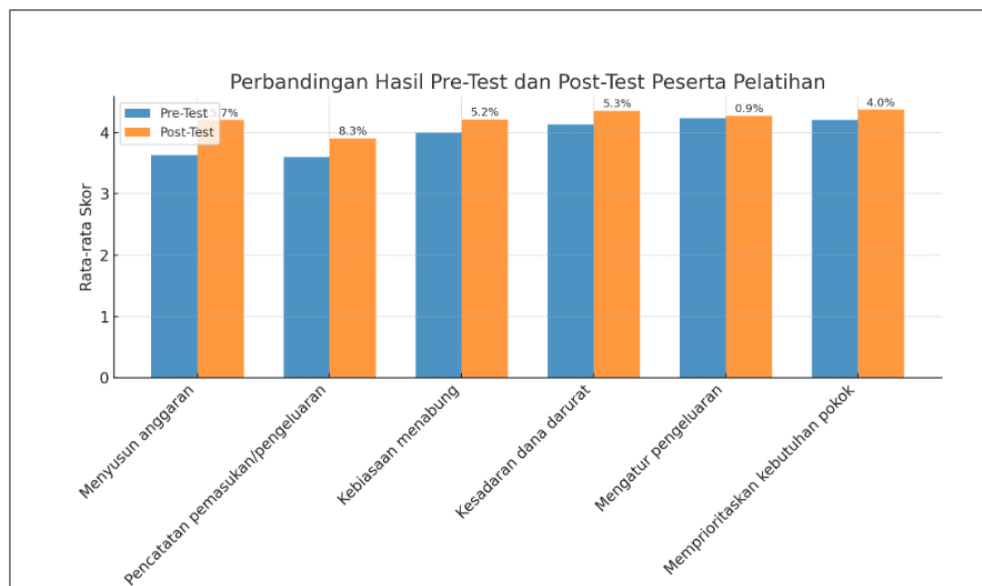


Gambar 1. Penjelasan Materi Pengelolaan Keuangan dan Pelatihan

Kegiatan sosialisasi pengelolaan keuangan dilaksanakan dengan metode presentasi dan diskusi interaktif. Narasumber memberikan materi mengenai dasar-dasar pengelolaan keuangan keluarga, dilanjutkan dengan diskusi bersama peserta terkait berbagai tantangan umum dalam mengelola keuangan. Pada sesi berikutnya, narasumber memaparkan studi kasus serta contoh nyata praktik pengelolaan keuangan yang berhasil. Melalui kegiatan ini, terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan terencana. Pelatihan perencanaan dan pengelolaan keuangan dilaksanakan dengan metode latihan praktis. Peserta dilatih untuk menyusun anggaran keluarga menggunakan metode sederhana, kemudian melakukan simulasi alokasi dana sesuai kebutuhan dan prioritas. Peserta diminta untuk membuat rencana keuangan keluarga sebagai bagian dari latihan praktik. Perencanaan ini mencakup kondisi keuangan keluarga, catatan harta dan hutang, catatan penghasilan dan pengeluaran, pengelompokan kebutuhan keluarga serta alokasi dana untuk pengeluaran. Dalam proses pelatihan, peserta memanfaatkan berbagai alat bantu, seperti buku catatan keuangan, alat hitung untuk mempermudah pencatatan dan pengelolaan anggaran. Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi untuk mengaplikasikan hasil pelatihan tersebut dalam pengelolaan keuangan mereka sehari-hari. Perubahan yang dialami peserta setelah mengikuti kegiatan, sesuai dengan indikator yang ditetapkan, dapat dilihat pada Tabel 2. dan Gambar 2.

Tabel 2. Persentase *pre-test* dan *post-test* kegiatan

No	Indikator	Rata-rata		Perubahan (%)
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	
1	Menyusun anggaran secara rutin	3,63	4,20	15,7%
2	Pencatatan pemasukan dan pengeluaran.	3,60	3,90	8,3%
3	Kebiasaan menabung atau menyisihkan dana	4,00	4,21	5,2%
4	Kesadaran pentingnya dana darurat.	4,13	4,35	5,3%
5	Mengatur pengeluaran	4,23	4,27	0,9%
6	Memprioritaskan kebutuhan pokok	4,20	4,37	4,1%

Gambar 2. Perbandingan *Pre-Test* dan *Post-Test*

Berdasarkan Tabel 2, semua indikator menunjukkan peningkatan dari hasil *pre-test* ke *post-test*, walaupun dengan tingkat perubahan yang bervariasi. Peningkatan terbesar terjadi pada indikator *menyusun anggaran secara rutin* (15,7%). Hal ini dapat dikaitkan dengan karakteristik responden pada Tabel 1, di mana mayoritas peserta berada pada rentang usia 46–55 tahun (50%) dan 56 tahun ke atas (30%). Kelompok usia ini pada umumnya memiliki tanggung jawab rumah tangga yang lebih besar dan cenderung mencari cara praktis untuk mengatur keuangan keluarga, sehingga materi tentang pengelolaan keuangan dan perencanaan anggaran menjadi relevan serta langsung dapat diterapkan dalam keseharian.

Indikator *pencatatan pemasukan dan pengeluaran* mengalami peningkatan sebesar 8,3%. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA (50%) dan Diploma/Sarjana (40%), yang memudahkan mereka memahami konsep pencatatan sederhana dan penerapannya. Kebiasaan *menabung atau menyisihkan dana* (5,2%) dan kesadaran akan *pentingnya dana darurat* (5,3%) juga meningkat. Hal ini sejalan dengan kondisi penghasilan responden, di mana sebagian besar berpenghasilan Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000 (50%). Meski pendapatan relatif terbatas, peserta mulai

menyadari pentingnya menyisihkan dana untuk kebutuhan tak terduga sebagai bentuk perlindungan finansial. Indikator *memprioritaskan kebutuhan pokok* (4,1%) dan *mengatur pengeluaran* (0,9%) menunjukkan peningkatan yang lebih rendah. Faktor ini kemungkinan dipengaruhi oleh latar belakang pekerjaan responden, di mana sebagian besar adalah Ibu Rumah Tangga (67%) yang sehari-hari sudah terbiasa mengatur kebutuhan rumah tangga, sehingga perubahan perilaku pada aspek ini tidak sebesar indikator lain. Kegiatan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian lain dimana aspek penerapan strategi pengelolaan anggaran juga menunjukkan perubahan signifikan, menandakan bahwa peserta tidak hanya memahami teori, tetapi mulai mampu mengaplikasikan prinsip anggaran dalam pengelolaan pangan harian mereka (Syahputri et al., 2025).

Dari sisi efektivitas, kegiatan ini terbukti mampu mencapai tujuan utama, yakni meningkatkan pemahaman peserta tentang pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan skor pada seluruh indikator, yang berarti materi dan metode pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta. Dari sisi efisiensi, pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam waktu terbatas namun mampu memberikan hasil yang optimal. Jumlah peserta sebanyak 30 orang dapat mengikuti materi dengan metode presentasi, diskusi interaktif, dan latihan praktik secara intensif. Penggunaan alat bantu sederhana seperti buku catatan keuangan dan simulasi anggaran juga membuat proses belajar menjadi cepat dipahami tanpa memerlukan biaya besar. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta, tetapi juga efisien dari segi waktu, sumber daya, dan biaya yang digunakan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan para peserta antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan ini. Peserta mampu memahami tentang pengelolaan keuangan dan bertambahnya wawasan serta ilmu bagi para peserta dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar. Materi pelatihan meliputi pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, kebiasaan menabung, dana darurat, pengaturan pengeluaran, dan prioritas kebutuhan pokok, disampaikan dengan metode presentasi, diskusi interaktif, studi kasus, dan latihan praktik. Seluruh indikator mengalami peningkatan dari pre-test ke post-test, dengan peningkatan terbesar pada indikator menyusun anggaran secara rutin (15,7%), diikuti pencatatan pemasukan dan pengeluaran (8,3%). Peningkatan yang relatif rendah pada indikator *memprioritaskan kebutuhan pokok* (4,1%) dan *mengatur pengeluaran* (0,9%) karena beberapa peserta sudah terbiasa mengatur kebutuhan rumah tangga sebelum pelatihan. Efektivitas tercapai melalui peningkatan pemahaman peserta, sedangkan efisiensi terlihat dari keterbatasan waktu dan sumber daya yang tetap menghasilkan dampak optimal. Tindak lanjut kegiatan ini adalah pendampingan atau mentoring berkala agar kebiasaan positif dalam pengelolaan keuangan keluarga berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Klaten yang telah memberikan dukungan pendanaan berupa Hibah internal penelitian kepada peneliti, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

Referensi

- Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu. *The Manager Review*, 2(2), 68–98. <https://doi.org/10.33369/tmr.v2i2.16329>
- Ghozie, P. H. (2016). *Make it Happen! Buku Pintar Rencana Keuangan untuk Wujudkan Mimpi* (10th ed.). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Indania, F. K., Prasetyo, W., & Putra, H. S. (2024). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Keharmonisan Dan Kesejahteraan Keluarga. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 16(1), 25–39. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v16i1.3590>
- Mitchell, A. L. and O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature.*, 52, 5–44.
- Noviriani, E., Alrizwan, U. A., Mukaromah, L., & Zurmansyah, E. (2022). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Dalam Sudut Pandang Perempuan. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 5(2), 155–168. <https://doi.org/10.18196/jati.v5i2.16404>
- Pasuk, I. J. I., Sungkawati, E., & Harmadji, D. E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pedagang Pasar Sawojajar. *Jurnal Penelitian & Pengkajian Ilmiah Mahasiswa (JPPIM)*, 4(3), 28–38.
- Porto, C. X. and M. (2017). "Financial education and responsible financial behavior: Evidence from a national survey, . *Journal of Financial Counseling and Planning*, 28, 54–66.
- Pranata, R. M., Jamaludin, A., Ery Rosmawati, & Berliana Ananda Kutaningtyas. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan: Menguji Efek Pendapatan Sebagai Moderasi. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 2(4), 239–253. <https://doi.org/10.55606/mri.v2i4.3237>
- Putri, A. R., Husna, F. K., Ismail, H., Indraswati, T., & Safita Nur Sulistya. (2023). Peran Orang Tua dalam Financial Education pada Anak Usia Dini. *Jurnal Analogi (Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora)*, 1, 66–72.
- Putri, A. R., Husna, F. K., Ismail, H., Indraswati, T., & Sulistya, S. N. (2024). Sosialisasi literasi keuangan bagi generasi muda di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Klaten. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(3), 203–209. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i3.1214>
- Putri, A. R., Nurrokhmini, A., & Hakim, H. Al. (2022). Cara Sehat Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Humanism: Journal of Community Empowerment (HJCE)*, 4(1), 27–34. <https://doi.org/10.32504/hjce.v4i1.757>
- Rahmatusyam, A., Hasanah, U., Fachrudin, A. P., Makmun, H., & Jamil, Z. Z. L. (2024). Strategi Praktis Pengelolaan Keuangan Keluarga Untuk Keberhasilan Finansial.

Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian & Pengabdian Masyarakat, 2(2), 128–143.

- Syahputri, R. B., Putri, A. R., Nurrokhmini, A., Husna, K., Riantisari, R., Klaten, U. M., Indah, J. J., & Tengah, K. K. (2025). Inovasi Edukasi Segarata: Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Gizi Seimbang Dan Pengelolaan Keuangan. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 11–23. <https://doi.org/10.24127/sss.v9i2.4144>
- Umuri, K., Haris Riyaldi, M., Nizam, A., Syahriyal, Sartiyah, Amri, Ikhsan, Sari, N., & Muhammad Syahrizal, T. (2023). Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan Santri Pesantren Tradisional Aceh. *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 331–345. <https://doi.org/10.30651/hm.v4i3.20368>
- Yulianti, M. (2016). Akuntansi dalam Rumah Tangga : Study Fenomenologi pada Akuntan dan Non Akuntan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2), 62–75. <https://doi.org/10.30630/jam.v11i2.93>